Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 3 Tahun 2025
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

DINAMIKA TANTANGAN DAN PEMBELAJARAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DALAM PERBEDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PIR TRANS SOSA I A

Tiara Rejeki, Isman Efendi Limbong
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
tiararejeki4@gmail.com ismanefendilimbong@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to explain the dynamics, challenges, and learning processes experienced by students while participating in Community Service Program (KKN) in community empowerment activities in Pir Trans Sosa IA Village, East Sosa District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of students participating in KKN, field supervisors, and local residents involved in various empowerment activities. The results show that during KKN, students faced various dynamics and challenges such as differences in community characteristics, limited facilities, and difficulties in communicating and adapting to the new environment. Nevertheless, through this process, students succeeded in developing adaptability, creative thinking, and establishing good cooperation with the community. The learning that occurred was not only in the form of applying academic theory but also formed character, increased social empathy, and built a sense of responsibility towards the social environment. KKN activities in Pir Trans Sosa IA Village had a positive impact on both students and the community. Students gained valuable experience in social and leadership fields, while the community benefited from increased knowledge, environmental awareness, and a spirit of cooperation. Thus, KKN (Community Service Program) is an important tool in developing students who have a social conscience and care about community empowerment.

Keywords: KKN, dynamics, challenges, learning, community empowerment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika, tantangan, dan proses belajar yang dialami mahasiswa saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pir Trans Sosa I A, Kecamatan Sosa Timur, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti KKN, dosen pembimbing lapangan, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama KKN mahasiswa menghadapi

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

berbagai dinamika dan tantangan seperti perbedaan sifat masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Meskipun demikian, melalui proses itu mahasiswa berhasil mengembangkan kemampuan beradaptasi, berpikir kreatif, serta menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya berupa penerapan teori akademik tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan empati sosial, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Kegiatan KKN di Desa Pir Trans Sosa I A memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam bidang sosial dan kepemimpinan, sedangkan masyarakat mendapat manfaat berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran lingkungan, serta semangat kerja sama. Dengan demikian, KKN merupakan sarana penting dalam membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa sosial dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.
Kata Kunci: KKN, Dinamika, Tantangan, Pembelajaran, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat intelektual dan merupakan perubahan yang bisa memberi kontribusi besar bagi masyarakat. Mereka memegang peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus berusaha menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, percaya diri, inovatif. Serta memiliki rasa persaudaraan dan kesetiakawanan sosial serta berdedikasi untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, mahasiswa juga harus selalu menjunjung nilai kerjasama dan kekeluargaan, menjalin hubungan baik dalam hidup bermasyarakat, serta bersikap adil dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan tugas dan peran mahasiswa dalam menerapkan salah satu nilai Pancasila, yakni sila kelima. (Risan et al., 2024)

Mereka bisa melakukan berbagai kegiatan seperti memberi penjelasan mengenai pentingnya mengelola sampah, melestarikan sumber daya alam, serta menggunakan teknologi yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi masyarakat mahasiswa KKN bisa mendorong warga untuk terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar mereka. Peran masyarakat sangat penting dalam setiap program KKN. Di Desa Pir Trans Sosa I A, mahasiswa KKN bekerja sama dengan warga setempat untuk mengenali masalah lingkungan yang ada dan merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi setempat. Hal ini tidak hanya membuat program lebih efektif tetapi juga membantu membangun rasa memiliki warga terhadap lingkungan mereka. (Sipayung et al., 2024)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk kegiatan yang termasuk dalam kurikulum perguruan tinggi. KKN ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan bekerja sekaligus berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, KKN juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat. Namun, KKN juga bisa menjadi kesempatan untuk menerapkan dua aspek lain dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran dan penelitian. Mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan kreativitas dan sikap inovatif agar mampu mengatasi berbagai tantangan dalam ketiga aspek tersebut. Kegiatan KKN menjadi kesempatan besar bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif, dan kreatif dalam mencari solusi, formula, dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan di

unit usaha atau UMKM yang kurang produktif serta dalam pengembangan wilayah desa. Desa adalah tempat tinggal manusia yang berada di luar kota, dengan penduduk yang berpenghasilan melalui pertanian atau bercocok tanam. Karena itu, tidak heran banyak lokasi KKN yang ditujukan ke desa-desa yang memiliki potensi yang bagus namun masyarakatnya masih kurang memiliki keterampilan dalam mengelola hasil alamnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kelompok peserta KKN untuk mengubah potensi yang ada di desa menjadi nilai ekonomis melalui program pemberdayaan masyarakat yang didampingi langsung oleh para praktisi dan civitas akademika. (Muniarty et al., 2021)

Salah satu cara untuk berkontribusi kepada masyarakat adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam upaya membangun masyarakat. Tujuan dari KKN adalah untuk memberikan kontribusi nyata dari mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mereka dalam menghadapi dinamika sosial di lapangan. Melalui KKN, mahasiswa diajarkan untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang mereka pelajari di kampus dalam kondisi nyata di masyarakat. Wilayah yang menjadi lokasi KKN biasanya adalah daerah yang membutuhkan bantuan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Karena itu, kehadiran mahasiswa dalam program KKN diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, program KKN dirancang dengan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan tersebut mencakup penyuluhan, pelatihan, pembangunan fasilitas, dan berbagai bentuk intervensi lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

Dengan demikian, KKN bukan hanya tugas akademik bagi mahasiswa, tetapi juga cara nyata untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan berkontribusi dalam pembangunan negeri. Melalui KKN, diharapkan mahasiswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga peka terhadap isu sosial serta mampu berinovasi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik seperti membangun infrastruktur sederhana atau menanam pohon, tetapi juga dalam berbagai program pemberdayaan seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. (Helenerius Ajo Leda, Oskardus Rhengi, 2025)

Namun, pelaksanaan KKN masih menghadapi berbagai kendala. Di satu sisi, mahasiswa harus beradaptasi dengan kondisi masyarakat yang berbeda seperti perbedaan budaya, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Di sisi lain, mahasiswa sering mengalami kekurangan sumber daya baik dari segi dana maupun bantuan teknis yang diberikan oleh universitas atau pemerintah daerah. Tantangan dalam beradaptasi sosial dan budaya dapat menghambat kegiatan KKN yang dijalani oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena perbedaan budaya bisa menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi, kesalahpahaman, serta kesulitan membangun hubungan yang baik dengan warga setempat. Adaptasi yang lambat bisa membuat program KKN kurang efektif. Selain itu, kurangnya persiapan untuk memahami kebutuhan masyarakat juga bisa membuat program KKN tidak berjalan dengan baik. Tantangan-tantangan ini memaksa mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan inovasi agar program yang mereka rancang benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menjadi pengalaman belajar yang bermakna. (Annisa Indah Damayanti, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, 2016)

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk menggalang kekuatan dan potensi dari komunitas setempat agar lebih mandiri dan sanggup menghadapi berbagai masalah yang mereka alami. Proses ini melibatkan upaya untuk membebaskan masyarakat terutama mereka yang berada di lapisan bawah dari tekanan sosial, ekonomi, maupun politik. Salah satu faktor penting yang bisa berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat adalah perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tiga fungsi utama perguruan tinggi yaitu

pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Program ini memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk terlibat langsung dalam upaya pemberdayaan komunitas lokal dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi dan kerja sama. Dalam konteks ini, perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat belajar dan melakukan penelitian, tetapi juga berperan sebagai pelopor dalam membangun dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. (Helenerius Ajo Leda, Oskardus Rhengi, 2025)

Pemberdayaan dari sudut pandang ilmu sosial biasanya diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang atau kelompok masyarakat bahkan seluruh masyarakat. Masyarakat sendiri terdiri dari berbagai individu yang tinggal di wilayah tertentu memiliki hubungan kebersamaan dan saling berinteraksi secara sosial. Memenuhi kebutuhan masyarakat mencakup akses terhadap sumber daya serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Secara umum, pemberdayaan adalah sarana dan proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. (Ambarsari et al., 2022)

Desa Pir Trans Sosa I A merupakan sebuah desa yang awalnya didirikan sebagai daerah unit pemukiman transmigrasi (UPT) dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) yang mendasarkan diri pada tanaman komoditi kelapa sawit. Proses pemindahan penduduk transmigrasi dimulai pada bulan desember 1990, dan secara bertahap terdapat 80% dari total 500 kepala keluarga (KK) yang merupakan pendatang dari Pulau Jawa, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Komposisi pendatang tersebut terdiri dari 26,7% yang tiba hingga bulan April 1991, sementara 20% lainnya merupakan penduduk lokal yang berasal dari masyarakat sekitar Kecamatan Sosa, dan sebagian kecil lagi berasal dari kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Tapanuli Selatan. (Anggraini et al., 2025)

Desa Pir Trans Sosa I A terletak di Provinsi Riau. Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang sangat kaya di Nusantara. Kekayaannya berasal dari sumber daya alam yang banyak seperti perkebunan karet dan kelapa sawit, serta hasil tambang seperti minyak bumi dan gas alam. Kabupaten Padang Lawas adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini berjarak sekitar 135 kilometer dari kota Pekanbaru, yaitu sekitar 2 jam perjalanan darat. Kabupaten ini juga hanya berjarak sekitar 20 kilometer dari jalan lintas Riau-Sumatera Barat. Kabupaten Padang Lawas memiliki berbagai potensi kekayaan, seperti sumber daya alam, pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri.. (Herman et al., 2023)

Desa Pir Trans Sosa I A adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sosa Timur, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Nama "Pir Trans" berasal dari Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi, yang artinya daerah ini dulu merupakan bagian dari program transmigrasi dan pengembangan perkebunan biasanya berupa kebun kelapa sawit. Secara umum, desa ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Masyarakatnya cukup beragam, terdiri dari penduduk asli dan transmigran yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.
- Usaha utama masyarakat adalah bertani dan berkebun, terutama di bidang kelapa sawit dan padi.
- Jarak ke kota masih relatif jauh sehingga beberapa fasilitas umum seperti sekolah tinggi, rumah sakit, dan transportasi masih kurang memadai.
- Semangat gotong royong dan kerja sama masih terjaga dengan baik di tengah masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dinamika, tantangan, serta proses belajar yang dialami para mahasiswa selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pir Trans Sosa I A. Penelitian dilakukan di Desa Pir Trans Sosa I A, Kecamatan Sosa Timur, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Jadwal penelitian disesuaikan dengan masa pelaksanaan KKN yang berlangsung sekitar satu bulan.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti KKN, dosen pembimbing di lapangan, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Fokus penelitian adalah pada dinamika pelaksanaan kegiatan, tantangan yang dihadapi mahasiswa, serta pembelajaran yang diperoleh selama KKN berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan mahasiswa dan masyarakat dalam program pemberdayaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh pengalaman, hambatan, dan pandangan dari mahasiswa, dosen pembimbing, serta warga desa. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan harian, dan dokumen kerja digunakan sebagai bahan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pir Trans Sosa I A memberikan gambaran nyata mengenai dinamika sosial dan proses pembelajaran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Desa ini merupakan daerah transmigrasi di mana sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani sawit dan padi. Lokasi yang cukup jauh dari pusat kota membuat masyarakat tetap bergantung pada pertanian dan mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan, informasi, serta fasilitas umum. Situasi ini menjadi latar yang menarik bagi mahasiswa KKN untuk menerapkan berbagai program yang bertujuan memperkuat pemberdayaan masyarakat desa.

Selama KKN berlangsung, para mahasiswa harus menghadapi berbagai dinamika yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi. Tidak hanya menjalankan program kerja mereka juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan budaya, bahasa, dan kebiasaan penduduk setempat. Proses beradaptasi ini tidak selalu mudah dan di awal kegiatan beberapa mahasiswa merasa kesulitan berkomunikasi karena perbedaan cara pandang dan gaya berbicara. Namun, seiring berjalannya waktu, hubungan antara mahasiswa dan warga mulai membaik berkat pendekatan yang santun dan penuh hormat. Sikap ramah, terbuka, serta kesungguhan untuk mendengarkan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa.

Tantangan lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah adanya keterbatasan fasilitas yang mendukung kegiatan. Jalan menuju desa masih ada yang belum beraspal sehingga menyulitkan dalam mengangkut barang dan melaksanakan kegiatan di luar ruangan. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan ketika mahasiswa ingin melaksanakan kegiatan yang membutuhkan teknologi seperti pelatihan digitalisasi administrasi desa atau pelatihan literasi digital bagi remaja. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa harus berpikir secara kreatif untuk menyesuaikan cara pelaksanaan kegiatan agar tetap efektif tanpa tergantung sepenuhnya pada fasilitas modern.

Dari sisi sosial, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam memahami cara hidup masyarakat yang memiliki rutinitas sibuk di ladang. Karena itu, jadwal pelaksanaan kegiatan pemberdayaan harus diatur sesuai dengan waktu senggang warga. Misalnya, sosialisasi tentang kesehatan lingkungan dilakukan di sore hari setelah masyarakat selesai bekerja di kebun, sedangkan pembinaan remaja diadakan di malam hari setelah shalat Isya. Dengan menyesuaikan jadwal ini, mahasiswa belajar pentingnya fleksibilitas dan empati dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dalam menjalankan program kerja, mahasiswa mengadakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan warga desa. Kegiatan tersebut antara lain membina keagamaan, membantu belajar anak-anak sekolah dasar, memberi informasi tentang kebersihan lingkungan, serta melakukan gotong royong bersama warga. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa tidak hanya menjalankan program tetapi juga menjadi pengelola yang membantu masyarakat agar lebih aktif dan mandiri dalam memanfaatkan potensi di sekitar mereka. Partisipasi warga dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa berjalan efektif jika

dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan semua pihak dan terjadi komunikasi yang dua arah.

Pembelajaran yang didapat mahasiswa selama KKN tidak hanya tentang menerapkan teori dari perkuliahan tetapi juga membentuk karakter dan nilai sosial. Mereka belajar arti kepemimpinan, kerja sama dalam tim, mengelola waktu, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan yang berbeda dari kehidupan di kampus. Mereka juga memahami bahwa pemberdayaan masyarakat bukan hanya memberikan bantuan, tetapi membangkitkan kesadaran dan kemandirian masyarakat agar bisa mengembangkan potensi mereka sendiri. Dalam proses ini, mahasiswa belajar menghargai perbedaan dan memperkuat rasa empati sosial sebagai dasar dalam berpengabdian kepada masyarakat.

Dari sudut pandang masyarakat, kehadiran mahasiswa KKN memberikan dampak yang baik. Warga merasa terbantu karena berbagai kegiatan yang dilakukan terutama di bidang pendidikan, kebersihan lingkungan, dan kegiatan keagamaan. Anak-anak lebih termotivasi belajar karena ada bantuan dari mahasiswa. Sementara itu, orang tua mendapat pengetahuan baru tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerja sama dalam merawat lingkungan desa. Para tokoh masyarakat juga menyambut baik program mahasiswa karena dianggap mampu membangkitkan semangat gotong royong yang mulai berkurang di tengah masyarakat modern.

Secara umum, pelaksanaan KKN di Desa PIR Trans Sosa I A menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari dinamika sosial yang rumit. Mahasiswa belajar bahwa perubahan sosial membutuhkan waktu, pendekatan yang tepat, serta kerja sama yang kuat antara pihak yang menjalankan program dan masyarakat yang menjadi sasaran. Pengalaman di lapangan ini menjadi sarana pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mereka bisa memahami langsung bagaimana teori-teori tentang sosial, pendidikan, dan komunikasi diterapkan dalam kehidupan nyata. Kegiatan KKN tidak hanya memperluas wawasan akademik tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, rasa peduli, serta tanggung jawab sosial yang menjadi dasar bagi seorang mahasiswa dalam berpengabdian kepada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pir Trans Sosa I A menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi cara belajar yang berharga bagi para mahasiswa. Selama berlangsungnya KKN, para mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan seperti adanya perbedaan budaya, fasilitas yang terbatas, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan warga setempat. Meski demikian, melalui pengalaman ini mahasiswa belajar bagaimana beradaptasi, bekerja sama, serta memahami arti pengabdian secara langsung.

Kegiatan ini juga memberikan pelajaran bahwa membangun masyarakat tidak bisa terjadi dalam waktu singkat, melainkan memerlukan kesabaran, pendekatan yang melibatkan semua pihak, serta kerja sama yang baik antara mahasiswa dan warga. Dari sisi masyarakat, kehadiran mahasiswa memberikan dampak positif melalui kegiatan yang meningkatkan kesadaran, rasa persatuan, dan semangat gotong royong.

Berbagai masalah yang muncul, seperti fasilitas yang kurang memadai, jalan yang jauh, dan jaringan komunikasi yang tidak stabil, justru menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa. Situasi ini memacu mereka untuk berpikir lebih kreatif dan bisa menemukan solusi dalam menghadapi hambatan. Dengan kondisi yang tidak sempurna mahasiswa belajar bagaimana mengatasi masalah secara mandiri, memperbaiki cara kerja, dan tetap menjalankan tugas secara efektif. Tantangan ini juga memberi kesempatan nyata bagi mereka untuk mempraktikkan teori yang dipelajari di kampus dalam kehidupan nyata yang penuh dinamika dan rintangan.

Secara keseluruhan, KKN di Desa Pir Trans Sosa I A tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik para mahasiswa tetapi juga membantu membentuk karakter sosial, rasa empati, serta rasa tanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat. Pengalaman ini menunjukkan bahwa

KKN memiliki peran penting dalam mempererat hubungan antara dunia pendidikan dan kehidupan sosial di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Dinamika Tantangan dan Pembelajaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Perbedayaan Masyarakat di Desa Pir Trans Sosa I A" Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan besar kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN.
2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan KKN ini.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses kegiatan berlangsung.
4. Orang tua dan keluarga yang terus memberikan doa, semangat, serta dukungan baik secara moral maupun materi
5. Pemerintah Desa Pir Trans Sosa I A, beserta seluruh perangkat desa yang telah menerima mahasiswa dengan baik dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program kerja.
6. Tokoh masyarakat dan seluruh warga Desa Pir Trans Sosa I A, yang telah bekerja sama, berpartisipasi, serta mendukung setiap kegiatan mahasiswa.
7. Rekan-rekan mahasiswa peserta KKN, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab, menjaga kekompakan, dan saling membantu selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, R., Dewi, R. K., & Darmadja, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(6), 630–637. https://doi.org/10.59141/cerdika.v2i6.400

Anggraini, S., Afrijal, & Shima. (2025). Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Sawit Di desa Pir Trans Sosa II Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*, 66–77. https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim

Annisa Indah Damayanti, Muhammad Fitrah Raffi Akbar, S. (2016). *Manfaat Dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Benefits and Challenges of Kkn As a Convenience for Self-Development and Community Service*. 6676–6688. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Helenerius Ajo Leda, Oskardus Rhengi. (2025). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. *1*(1), 8–17. https://doi.org/10.71241/5r7mzp97

Herman, Safri, I., Kartius, Abdullah, S., & Suhaimi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, *4*(2), 242–248.

Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., & Rimawan. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata sekolah tinggi ilmu ekonomi bima service to the community through real work of sekolah tinggi ilmu ekonomi bima. *Journal Of Empowerment*, *2*(2), 172–182.

Risan, I. F. Y., Nurhasanah, S., & Hardinah, Y. D. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Pendidikan di Mts. Al-Mukhtariyah Mande. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *8*(4), 36–46.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *2*(2), 2826–2831. https://doi.org/10.59837/mhpz7b29